

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya manfaat yang ditawarkan oleh komputer mengakibatkan jumlah pengguna komputer meningkat pesat tiap tahunnya (Azkadina, 2012). Sekitar 45-70 juta orang di seluruh dunia menghabiskan waktunya di depan layar komputer atau *visual display terminal* (VDT) (Akibinu & Mashalla, 2014). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat selama lima tahun terakhir. Persentase kepemilikan komputer dalam rumah tangga mencapai 18,83% dan 78,18% untuk penggunaan akses internet (BPS, 2020). Lokasi penggunaan komputer oleh masyarakat Indonesia yaitu di rumah (61,92%), kantor (42,08%) dan sekolah(12,12%) (Kominfo, 2017).

Penggunaan komputer bisa menghabiskan waktu berjam-jam, terutama bagi pekerja yang menggunakan komputer sebagai alat bantu kerja utama (Soeparno, 2019). Sekitar 100 juta orang menggunakan komputer pada pekerjaan mereka tiap harinya (Izquierdo, 2016). Hampir semua bidang pekerjaan saat ini menggunakan komputer sebagai alat untuk mempermudah pekerjaannya, salah satunya adalah rumah sakit. Komputer memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta memberikan kemudahan, efektif dan efisien waktu bagi penggunanya seperti pencatatan rekam medis yang sudah beralih menggunakan Rekam Medis Elektronik (RKE) (Zuliana & Atika, 2022).

Meskipun komputer memberikan kemudahan dan efisiensi kerja bagi penggunanya, di sisi lain komputer juga dapat menjadi predisposisi terjadinya masalah kesehatan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa orang yang menggunakan komputer mempunyai masalah kesehatan yang berhubungan dengan ketidaknyamanan pada mata (Rahman & Sanip, 2011). Sekitar 70% pekerja komputer di seluruh dunia memiliki masalah penglihatan dan terjadi peningkatan tingkat insidensi (Rosenfield, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 angka kejadian kelelahan mata berkisar 40% sampai 90%.

Berdasarkan data *internet used worldwide* tahun 2016 jumlah pengguna komputer di dunia mencapai 60%. Jumlah pengguna komputer sudah merata di nusantara dengan persentase paling besar di wilayah Jawa (30,6%) dan Sumatera (24,5%). Gejala penglihatan muncul pada 75% - 90% pengguna komputer yang mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan yang lebih tinggi dibanding dengan pekerjaan lain (Kominfo, 2017). Penelitian oleh Azkadina pada pegawai Rumah Sakit Umum Dr Karyadi pada tahun 2012 menyebutkan sebanyak 85% responden mengalami keluhan mata lelah dan tegang setelah menggunakan komputer. Begitu juga penelitian pada karyawan pengguna komputer di RSUD Makassar menemukan 95% responden mengalami keluhan mata lelah dan tegang (Sukmawati, dkk 2019).

Mata lelah (*asthenopia*) merupakan istilah umum untuk menggambarkan sekelompok gejala somatik dan perseptif yang biasanya disebabkan oleh aktivitas yang menggunakan organ penglihatan dengan durasi

lama dan jarak yang dekat (MS dalam Siregar, 2021). Kelelahan mata terjadi apabila terdapat keluhan seperti mata terasa tidak nyaman, mata panas, perih, mata merah, mata berair, kabur atau penglihatan ganda, sakit kepala, dan merasa pegal disekitar alis, pelipis dan leher (Kemenkes, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Bahri (2018) tentang keluhan gejala mata lelah ditemukan bahwa 47% responden mengalami gejala pada permukaan okuler berupa mata berair, 50,6% responden mengalami gejala visual berupa sensitif terhadap cahaya dan 50,2% responden mengalami gejala ekstraokuler berupa nyeri punggung dan leher.

Akibinu & Mashalla (2014) memaparkan bahwa mata normal mampu melihat gambar dengan sudut tegas atau tulisan dengan latar belakang warna dan kontras yang baik. Namun berbeda saat melihat gambar pada layar monitor, karena karakter pada layar monitor terbentuk dari kumpulan titik kecil yang disebut piksel. Menurut Azkadina (2012) layar monitor dengan polaritas positif akan cenderung memiliki karakter (gambar atau huruf) yang berwarna terang dan latar belakang monitor yang gelap. Insani & Nurmulia (2018) menjelaskan bahwa ketika mata melihat karakter monitor pada jarak dekat secara terus menerus maka mata harus berakomodasi dalam jangka waktu yang panjang sehingga daya akomodasi menurun.

Menurut *American Optometric Association* (AOA), risiko terjadinya kelelahan pada mata ditandai dengan ketegangan mata dan kesulitan untuk fokus pada layar monitor yang terjadi apabila berada di depan layar monitor selama lebih dari 2 jam (Sampouw., *et al*, 2019). Kelelahan mata dapat

menyebabkan penurunan kemampuan akomodasi pada mata (Amalia, 2016). Penurunan daya akomodasi mengakibatkan mata akan fokus tanpa stimulus visual sehingga mata lambat dalam memfokuskan bayangan pada retina (Akibinu & Mashalla, 2014). Apabila mata mengalami gangguan, hal ini akan berdampak pada kegiatan sehari-hari seperti penurunan konsentrasi, penurunan produktivitas, serta penurunan fungsi penglihatan yang dapat mengganggu aktifitas kerja (Kurnia dalam Wijayanti, 2019).

Menurut Rosenfield (2011) kelelahan mata menimbulkan penurunan angka produktivitas kerja pada 64% - 90% pengguna komputer. Berdasarkan Riskesdas (2013) prevalensi severe low vision di Indonesia pada usia produktif (15-64 tahun) mencapai 1,49% dari total populasi. Bentuk manifestasi dari penurunan fungsi penglihatan salah satunya yaitu peningkatan tekanan intraokuler. Sebuah penelitian di India pada para pekerja yang menggunakan komputer tanpa henti lebih dari 4 jam menemukan 70% kasus peningkatan tekanan intraokuler pada mata sebelah kiri dan 67% kasus peningkatan tekanan intraokuler pada mata sebelah kanan (Qudsiya, dkk., 2017). Peningkatan tekanan intraokular dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan kerusakan pada sel ganglion retina dan serabut nevrus optikus (Martiningsih., *et al*, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2022 di Rumah Sakit Semen Padang Hospital bagian pelayanan medis unit rawat inap dan bagian penunjang medis didapatkan 4 dari 7 pegawai menggunakan komputer dengan durasi lebih dari 2 jam dan tidak melakukan jeda istirahat setiap 1 jam bekerja. Pegawai yang menggunakan komputer ≥ 4

jam banyak ditemui pada bagian laboratorium dan radiologi. Berdasarkan hasil wawancara singkat pada 7 orang pegawai rumah sakit gejala keluhan mata lelah yang paling banyak dirasakan setelah bekerja menggunakan komputer yaitu mata terasa tegang, nyeri leher dan punggung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dan dari berbagai data penelitian sebelumnya, diketahui bahwa Semen Padang Hospital merupakan salah satu rumah sakit di kota Padang yang telah lama menerapkan sistem komputerisasi dan belum ada penelitian tentang kelelahan mata pada pegawai rumah sakit di kota Padang maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Keluhan Kelelahan Mata Pada Pegawai Pengguna Komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Keluhan Kelelahan Mata Pada Pegawai Pengguna Komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keluhan kelelahan mata pada pegawai pengguna komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi keluhan kelelahan mata pada pegawai pengguna komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital.
- b. Diketahui distribusi frekuensi keluhan gejala okuler pada pegawai Pengguna Komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital.
- c. Diketahui distribusi frekuensi keluhan gejala visual pada pegawai Pengguna Komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital.
- d. Diketahui distribusi frekuensi keluhan gejala ekstraokuler pada pegawai Pengguna Komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital.
- e. Diketahui distribusi frekuensi keluhan kelelahan mata subjektif pada pegawai Pengguna Komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital.
- f. Diketahui distribusi frekuensi sikap kerja berisiko pada pegawai Pengguna Komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan gambaran mengenai keluhan kelelahan mata pada pegawai pengguna komputer di rumah sakit sehingga dapat dilakukan deteksi dini dan tindakan preventif yang tepat untuk mengurangi gejala keluhan kelelahan mata agar meningkatnya produktifitas dan kenyamanan kerja dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Semen Padang Hospital

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini sebagai dokumentasi dan informasi terutama dalam mengetahui dan memahami gambaran keluhan kelelahan mata pada pegawai pengguna komputer di Rumah Sakit Semen Padang Hospital serta sebagai referensi kepustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan medikal bedah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan masukan terhadap penelitian selanjutnya terkait keluhan kelelahan mata.



